

DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA PANTAI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR

Ahmad Raihan¹⁾ dan Fendy Oktavianus²⁾

¹⁾Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin

Email: ahmadraihan0155@gmail.com

Abstrak

Masyarakat pesisir merupakan warga yang tinggal dan melakukan kegiatan sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya daerah pesisir dan lautan. dengan demikian secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang relatif tinggi terhadap potensi dan syarat asal daya pesisir dan samudera. Kondisi mereka sangat berkaitan menggunakan bagaimana keadaan asal daya yang ada disekitarnya. Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia mayoritas menggeluti profesi sebagai nelayan yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya. masyarakat pesisir memiliki aktivitas sosial ekonomi yang beragam, mulai dari bertani, berdagang, serta nelayan. namun rakyat pesisir cenderung melakukan kegiatan bekerja sebagai nelayan. kegiatan ini berakibat asal daya perairan di laut sebagai sasaran utama masyarakat buat memenuhi kebutuhan hidup, baik pemenuhan kebutuhan konsumsi famili maupun buat komersil. aktivitas ekonomi warga pesisir cenderung bekerja sebagai nelayan. Selain dihadapkan langsung menggunakan sumber dayanya yang berada pada bahari, nelayan sudah sebagai turun temurun di kalangan masyarakat pesisir. Tujuan penulisan kali ini buat mengetahui bagaimana kegiatan warga pesisir di aspek sosial ekonomi rakyat. pengembangan wisata pantai juga dapat mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat pesisir. Wisata pantai dapat memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang budaya, lingkungan, dan keberlanjutan. Dampak pengembangan wisata pantai terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti pengelolaan yang baik, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan pengembangan wisata.

Kata Kunci : Dampak, Wisata pantai, Sosial dan Ekonomi

Abstract

Coastal communities are residents who live and carry out socio-economic activities related to coastal and marine resources. Thus, narrowly coastal communities have a relatively high dependence on the potential and conditions of origin of coastal and oceanic power. Their condition is very related to using how the state of origin of the power around them. The majority of people in coastal areas of Indonesia are engaged in the profession as fishermen who have been inherited from previous generations. Coastal communities have diverse socio-economic activities, ranging from farming, trading, and fishing. However, coastal people tend to work as fishermen. This activity results in the origin of aquatic resources in the sea as the main target of the community to meet the needs of life, both meeting family consumption needs and for commercial. The economic activities of coastal residents tend to work as fishermen. In addition to being faced with directly using their resources in the sea, fishermen have been hereditary among coastal communities. The purpose of writing this time is to find out how the activities of coastal residents in the socio-economic aspects of the people. The development of coastal tourism can also affect social change in coastal communities. Beach tourism can broaden people's horizons and knowledge about culture, environment, and sustainability. The impact of coastal tourism development on the socioeconomic conditions of coastal communities can vary depending on various factors, such as good management, community participation, and sustainability of tourism development.

Keywords : Impact, Beach tourism, Social and Economic

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 4.444 perairan yang luas, sehingga secara alami negara ini memiliki banyak lingkungan pesisir. Indonesia seperti kita ketahui merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki sekitar 17.508 pulau yang membentang sepanjang 5.120 km dari timur ke barat, sepanjang garis khatulistiwa dan 1.760 km dari utara ke selatan. Luas daratan Indonesia mencapai 1,9 juta km², luas permukaan laut Indonesia mencapai kurang lebih 7,9 juta km². Indonesia mempunyai garis pantai sepanjang 81.791 km. Di sepanjang pantai ini terdapat wilayah pesisir yang luasnya relatif kecil namun mempunyai potensi besar terhadap sumber daya alam hayati dan abiotik, sumber daya buatan serta jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Daerah pertemuan 4.444 ekosistem darat dan laut disebut ekoregion pesisir.

Wilayah pesisir atau perairan pedalaman merupakan perairan dengan produktivitas tenaga kerja yang sangat tinggi, sehingga garis pantai Indonesia merupakan potensi sumber daya alam (hayati) yang penting bagi pembangunan



perekonomian negara ini. Secara umum kegiatan masyarakat pesisir meliputi kegiatan ekonomi, berupa kegiatan penangkapan ikan dengan memanfaatkan daratan, air, dan laut lepas; Kegiatan pariwisata dan rekreasi yang menggunakan ruang darat dan laut untuk jalur pelayaran, kawasan pelabuhan, dan lain-lain.; kegiatan industri yang menggunakan wilayah kegiatan eksploitasi dan pemanfaatan darat dan laut; Kegiatan produksi energi dengan menggunakan darat dan laut; Kegiatan industri kelautan menggunakan lahan darat dan laut, kawasan pemukiman menggunakan lahan untuk perumahan dan pekerjaan utilitas; dan kegiatan pertanian dan kehutanan yang menggunakan lahan.

Pariwisata kini muncul sebagai salah satu sektor yang mulai mendapat minat atau perhatian diberbagai negara, baik negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia, negara dengan wilayah yang sangat luas dan mengandalkan banyak sumber daya alam dan budaya yang berbeda, memiliki potensi transformasi dan pemanfaatan yang besar. Di antara sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki potensi besar sehingga perlu dikelola dan dikembangkan secara optimal. Perkembangan wisata pesisir memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir. Pengembangan wisata pesisir dapat membawa peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, seperti peningkatan kesempatan kerja, pendapatan dan investasi di sektor pariwisata. Selain itu, pengembangan wisata pesisir juga dapat mempengaruhi perubahan sosial pada masyarakat pesisir. Kapal pesiar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang budaya, lingkungan, dan keberlanjutan. Interaksi dengan wisatawan juga dapat mempengaruhi psikologi dan gaya hidup masyarakat setempat. Namun tidak boleh dilupakan bahwa dampak pengembangan wisata pesisir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir dapat berbeda-beda tergantung dari berbagai faktor, seperti pengelolaan yang baik, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan pengembangan pariwisata. Perkembangan pariwisata pada dasarnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri. Oleh karena itu, faktor-faktor yang terlibat dalam proses ini mempunyai fungsinya masing-masing. Partisipasi masyarakat akan memegang peranan yang sangat penting dalam proses ini.

METODE PENELITIAN

Pengembangan wisata pantai dapat memiliki dampak yang signifikan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengembangan wisata pantai dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat Pantai Ngantep di Malang antara lain: Pembangunan Infrastruktur, Pengembangan Ekowisata, Pemberdayaan Masyarakat, Kemitraan dengan Pihak Swasta, Promosi dan Pemasaran. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan pengembangan wisata pantai di Pantai Ngantep dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, sambil tetap menjaga keberlanjutan lingkungan dan kelestarian budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Aktivitas nelayan di pesisir

Regulasi dan Upaya Penanggulangan

Pantai Ngantep adalah sebuah pantai di pesisir selatan yang secara administratif terletak di Dusun Sukorejo, Desa Tumpakrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Jaraknya sekitar 72 km dari kota Malang. Anda dapat mengunjungi Pantai Ngantep dengan mengikuti jalan menuju Pantai Balekambang. Jaraknya sekitar 3,5 km ke arah timur sebelum sampai di Pantai Balekambang. Di sebelah pantai Wonogoro terdapat Pantai Ngantep yang berlokasi di arah menuju Balekambang. Pantai Wonogoro dan pantai Ngantep bertetangga satu sama lain. Menuju pantai ini, jalannya cukup terjal dengan jalan yang berkerikil kecil dan sedikit menanjak. Sampai ketika musim hujan melanda, jalan-jalan tetap sering menjadi becek.

Ketika tiba di pantai Ngantep, terlihat deretan pohon keben tua yang berusia lebih dari 50 tahun di area parkir. Di atas pantai yang sejuk, terhampar banyak bunga pandan merah yang menambah keindahan dan kesairaman suasana. Di sekitar pantai, terdapat banyak tempat duduk yang tersedia yang terbuat dari potongan kayu yang diatur di pepohonan. Selain itu, di beberapa tempat juga telah disediakan tempat sampah. Pantai Ngantep, a tourist area, is managed by Perum Perhutani. Visitors are required to pay an entrance fee of Rp 5,500 per person. Ada beberapa keistimewaan dari

pantai ini. Yang pertama, pasir pantainya membentang sekitar 1 km, sehingga memiliki ruang yang luas untuk berjalan-jalan dan bersantai. Selain itu, ombaknya juga landai, sehingga aman bagi yang ingin berenang atau bermain air. Yang ketiga, pasirnya halus dan putih, memberikan sensasi yang nyaman saat berjalan telanjang kaki atau berjemur. Pantai ini sungguh menawarkan pengalaman yang istimewa. Pemandangan pantai Ngantep memukau dengan keindahannya, pasir putih yang panjang terlihat begitu bersih. Tampaknya hampir tidak ada limbah yang terlihat. Pantainya masih hampir utuh, sebenarnya.

Pantai ini telah diumumkan kepada orang banyak selama lebih dari satu tahun. Itu hanya berdasarkan kabar yang beredar dari satu orang ke orang lain. Namun demikian, tidak sedikit turis dari luar negeri yang tetap sering mengunjungi pantai Nganteb untuk menikmati olahraga selancar. Di kawasan pantai selatan Malang, pantai Nganteb mungkin menjadi lokasi yang paling ideal untuk berselancar. Ombak di pantai ini memiliki ukuran yang tidak terlalu besar namun terdistribusi secara merata. Para penggemar selancar sangat menyukai ombak seperti ini. Lalu, di kedalaman laut sekitar 200 meter dari tepi pantai, tidak ada karang, melainkan hanya ada pasir putih. Setiap akhir pekan, pantai ini selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan asing dari Australia, Inggris, Amerika, atau Selandia Baru yang menikmati berselancar. Saat ini, sedang dilakukan berbagai upaya untuk mencapai perkembangan dan kemajuan. Ada beberapa titik di sekitar pantai yang sedang dalam proses perbaikan saat ini. Tersedia akomodasi bagi para wisatawan di Nganteb. Letaknya sekitar 200 meter dari tepi pantai. Untuk menginap di asrama ini, para tamu akan dikenakan biaya sebesar Rp 100.000 per malam.

Jika ingin berenang, wisatawan dapat menuju ke muara sungai yang besar yang terletak di sisi timur pantai. Di tempat ini, para pengunjung dapat dengan nyaman berenang tanpa khawatir menghadapi ombak laut yang besar. Namun, bagi mereka yang menginginkan kebersihan air yang lebih baik, pihak pengelola sudah menyiapkan kamar mandi di sekitar akomodasi dengan harga tambahan sebesar Rp 2.000. Di sekitar muara sungai ini, sering terlihat banyak perahu nelayan yang bersandar dan teratur. Para pengunjung juga memiliki kesempatan untuk mencapai tebing karang yang memisahkan pantai di bagian barat dari Pantai Nganteb. Untuk mencapai tujuan tersebut, Anda dapat melewati Pagoda Gunung Batok dan melanjutkan perjalanan dengan berjalan menuju tebing yang curam. Dekatlah dengan hati yang Nina getah dipinggir lautan itu kerana pengunjung hendaklah berhati-hati memandangkan permukaannya agak licin. Dari tebing karang ini, para pengunjung dapat memandang dengan kagum panorama yang indah dari pantai Nganteb beserta garis pantainya yang begitu panjang.

Di Pantai Ngantep, masih ada banyak yang bisa dilihat di sepanjang jalan terdapat berbagai warung dan pedagang makanan yang bisa dikunjungi. Selain itu, juga terdapat musala dan goa yang dapat dijadikan tempat berkemah, asalkan terdapat pasokan air minum yang mencukupi. Di suatu desa nelayan terdapat tradisi dimana mereka sesekali menawarkan ikan segar yang dapat dijadikan oleh-oleh di kampung halaman mereka. Di pesisir selatan ini, ketika air laut sedang pasang, ombaknya melambung tinggi sehingga nelayan-nelayan sering kali ragu untuk berlayar kelautan. Tetapi saat ombak berangsur tenang, mereka memasuki lautan dan kembali dengan membawa ikan-ikan segar yang sangat menarik perhatian.

Di Pantai Ngantep kita juga bisa mengunjungi tempat wisata religi berupa Anjungan Agung di Gunung Batok.. Tempat ini dinamakan Pantai Panembahan Ngantep. Panembahan, sebuah permainan jogging, terletak di puncak Gunung Batok, tepat di sebelah kanan pantai.. Terletak kurang dari 200 meter dari pantai. Meski namanya gunung, namun puncak bukitnya sangat rendah dengan ketinggian sekitar 50 meter. Untuk mencapai tempat ini sangat mudah karena terdapat tangga bertingkat yang dibangun pada tahun 2011. Di dalam rumah adat tersebut terdapat sebuah gong yang diyakini masyarakat mempunyai nilai magis.

Keadaan sosial masyarakat pesisir adalah masalah yang serius. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini, termasuk tingkat kemiskinan tinggi, rendahnya pendidikan dan juga lingkungan ekonomi buruk. Masyarakat pesisir di seluruh dunia menghadapi berbagai tantangan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan mendorong pertumbuhan ekonominya.

Pertama-tama, salah satu alasan utama mengapa masyarakat pesisir mengalami masalah sosial adalah karena tingkat kemiskinannya yang sangat tinggi. Di banyak daerah pantai di mana populasi penduduk relatif rendah atau tidak stabil, orang-orang lebih rentan terhadap ketimpangan ekonomi dan risiko *poverty trap* (jebakan kemiskinan). Hal ini merupakan permasalahan penting yang perlu ditangani oleh para ahli dengan memberikan akses layanan publik gratis kepada masyarakat desa pesisir agar mereka dapat memperoleh pekerjaan atau sumber pendapatan lain untuk mendekati standar hidup minimum.

Selain itu, situasi universitas teknik saat ini juga menjadi fokus perhatian ketika mempertimbangkan masalah ini. Meskipun beberapa program percontohan telah dirancang untuk memberikan pendidikan gratis kepada warga desa, hampir semua anggotanya belum memiliki akses terhadap informasi tentang ajaran baru dan cara-cara yang akan mengubah komunitas mereka di era digital modern. Oleh karena itu, lembaga negara harus bekerja sama dengan organisasi swasta untuk membimbing pendidikan.

Situasi sosial ekonomi masyarakat pesisir merupakan salah satu permasalahan penting yang perlu ditangani. Masyarakat pesisir menghadapi berbagai permasalahan unik, seperti akses terhadap sumber daya alam dan air bersih, hak atas tanah, dan ketidaksetaraan gender. Kebutuhan ini menyulitkan masyarakat pesisir untuk memperoleh penghasilan yang layak dan hidup dalam lingkungan yang aman.

Pertama-tama, kurangnya akses terhadap sumber daya alam merupakan masalah utama bagi masyarakat pesisir saat ini. Karena letaknya di dekat laut atau sungai besar, beban kerja mencari kayu bakar atau menangkap ikan sangat tinggi-lebih tinggi dibandingkan masyarakat di pedesaan—namun harganya juga lebih rendah.

Wisata Pantai Ngantep

Jika ingin berenang, wisatawan dapat menuju ke muara sungai yang besar yang terletak di sisi timur pantai. Di tempat ini, para pengunjung dapat dengan nyaman berenang tanpa khawatir menghadapi ombak laut yang besar. Namun, bagi mereka yang menginginkan kebersihan air yang lebih baik, pihak pengelola sudah menyiapkan kamar mandi di sekitar akomodasi dengan harga tambahan sebesar Rp 2.000. Di sekitar muara sungai ini, sering terlihat banyak perahu nelayan yang bersandar dan teratur. Para pengunjung juga memiliki kesempatan untuk mencapai tebing karang yang memisahkan pantai di bagian barat dari Pantai Ngantep. Untuk mencapai tujuan tersebut, Anda dapat melewati Pagoda Gunung Batok dan melanjutkan perjalanan dengan berjalan menuju tebing yang curam. Dekatlah dengan hati yang Nina getah dipinggir lautan itu kerana pengunjung hendaklah berhati-hati memandangkan permukaannya agak licin. Dari tebing karang ini, para pengunjung dapat memandang dengan kagum panorama yang indah dari pantai Ngantep beserta garis pantainya yang begitu panjang.

Di Pantai Ngantep, masih ada banyak yang bisa dilihat. Di sepanjang jalan terdapat berbagai warung dan pedagang makanan yang bisa dikunjungi. Selain itu, juga terdapat musala dan goa yang dapat dijadikan tempat berkemah, asalkan terdapat pasokan air minum yang mencukupi. Di suatu desa nelayan terdapat tradisi dimana mereka sesekali menawarkan ikan segar yang dapat dijadikan oleh-oleh di kampung halaman mereka. Di pesisir selatan ini, ketika air laut sedang pasang, ombaknya melambung tinggi sehingga nelayan-nelayan sering kali ragu untuk berlayar kelautan. Tetapi saat ombak berangsur tenang, mereka memasuki lautan dan kembali dengan membawa ikan-ikan segar yang sangat menarik perhatian.

Potensi Pantai Ngantep



Gambar 2. Pemandangan Pantai Ngantep
Sumber: Tribunnews, 2022

Di pantai ini terdapat banyak potensi alam yang memberikan peluang bisnis bagi pengusaha dan masyarakat sekitar. Pengembangan atau pengelolaan Pantai Ngantep tidak hanya memberikan peluang komersial, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Banyak warga yang membuka toko atau warung kecil di depan rumahnya agar wisatawan lebih mudah berkunjung ke Pantai Ngantep, ini adalah sebetulnya kesadaran wisata dari masyarakat. Ini memberikan kesempatan bagi orang untuk mendapatkan uang dengan menjual produk mereka di luar rumah.

Salah satu potensi lain yang bisa dikeruk oleh masyarakat setempat adalah dengan mengajak seluruh masyarakat untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui pembuatan kerajinan tangan yang bisa dijual di pasar sebagai oleh-oleh. Selain itu, hal ini juga akan memberikan manfaat ekonomi bagi perajin lokal dan meningkatkan pendapatan negara bagi desa tersebut.

Potensi untuk mendukung investor atau pengusaha terletak pada kemungkinan terciptanya lapangan kerja yang menarik minat masyarakat lokal. Beberapa contoh investasi yang dapat dilakukan adalah membangun hotel, restoran, atau pabrik untuk mendukung kerajinan yang diproduksi oleh masyarakat lokal. Potensi yang terdapat di Pantai Ngantep dapat diperhatikan oleh penduduk asli dan juga oleh investor atau pengusaha yang berminat untuk memanfaatkan peluang bisnis di Pantai Ngantep.

Dampak Positif dan Negatif :

Pengembangan wisata pantai di Pantai Ngantep Malang memiliki dampak positif dan negatif berikut adalah penjelasan mengenai dampak-dampak tersebut:

Dampak Positif :

1. Peningkatan kunjungan wisatawan Pengembangan wisata pantai di Pantai Ngantep Malang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut dan juga dapat menarik turis asing untuk menikmati keindahan wisata pantai ngantep.

2. Peningkatan pendapatan lokal dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, akan terjadi peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat melalui sektor pariwisata, seperti penjualan makanan, penginapan, dan jasa transportasi sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan membuka lowongan kerja di daerah tersebut.
3. Peningkatan kesadaran lingkungan: Pengembangan wisata pantai juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai agar wisata pantai ngantep dapat terlihat lebih menarik di mata turis asing dan para wisatawan, sehingga membuat wisata pantai ngantep lebih dikenal dan semakin populer kedepannya.

Dampak Negatif :

1. Perusakan ekosistem pesisir: Pembangunan infrastruktur jalan dan fasilitas wisata di pantai dapat menyebabkan perusakan ekosistem pesisir pantai, seperti kerusakan terumbu karang dan hilangnya habitat satwa laut.
2. Peningkatan keramaian: Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, pantai dapat menjadi lebih ramai dan mengakibatkan peningkatan keramaian, yang dapat mengganggu kenyamanan dan kelestarian lingkungan.
3. Kemungkinan konflik sosial: Peningkatan kunjungan wisatawan juga dapat meningkatkan risiko terjadinya konflik sosial, seperti persaingan antara pelaku usaha wisata dan masyarakat setempat terkait pemanfaatan sumber daya alam dan ruang pantai.

Dalam pengembangan wisata pantai di Pantai Ngantep Malang, penting untuk memperhatikan upaya pelestarian lingkungan dan keseimbangan antara kepentingan wisata dan keberlanjutan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pencarian kami dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata pantai memiliki dampak signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat pesisir. Beberapa dampak yang dapat terjadi antara lain:

1. Dampak ekonomi: Pengembangan wisata pantai dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat pesisir. Wisatawan yang datang akan menghabiskan uang untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan berbagai kegiatan wisata lainnya. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut.
2. Dampak sosial: Wisata pantai juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat pesisir. Karena adanya kehadiran wisatawan dapat membawa perubahan dalam budaya dan tradisi lokal. Interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat juga dapat memperluas wawasan dan pemahaman antarbudaya.
3. Dampak lingkungan: Pengembangan wisata pantai juga dapat memiliki dampak pada lingkungan pesisir. Peningkatan jumlah wisatawan dapat menyebabkan peningkatan limbah dan kerusakan ekosistem alam. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik dan berkelanjutan perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan agar ekosistem di wilayah tersebut dapat tetap terjaga.

Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak wisata pantai terhadap sosial ekonomi masyarakat pesisir dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi setempat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak yang lebih spesifik dan mendalam. Dengan demikian, pengembangan wisata pantai dapat memberikan peluang ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat pesisir, namun perlu diimbangi dengan upaya perlindungan lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi Wibowo, Tri, Kaskoyo, Hari, dan Aman Damai, Abdullah. Pengembangan Wisata Pantai Mutun Terhadap Dampak Fisik, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/4841>
- [2] Farhan, Muhammad. Aktivitas Masyarakat dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir. Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. https://www.academia.edu/43127753/Aktivitas_Masyarakat_dan_Kondisi_Sosial_Ekonomi_Masyarakat_Pesisir
- [3] Penjedar.com. 2023. Pantai Ngantep, Wisata Malang Pesisir. Diakses pada 26 Oktober 2023 dari <https://www.penjedar.com/traveling/pr-1904267736/pantai-ngantep-wisata-malang-pesisir-pantai-yang-indah-dan-luas>
- [4] Tempo.com. 2012. Masyarakat Pesisir Hadapi Empat Masalah. Diakses pada 26 Oktober 2023 dari <https://bisnis.tempo.co/read/447914/masyarakat-pesisir-hadapi-empat-masalah>
- [5] Tribunnews. 2022. Pantai Ngantep Malang. Diakses pada 26 Oktober 2023 dari <https://www.tribunnewswiki.com/2022/09/08/pantai-ngantep-malang>
- [6] N. Munadiah, "Perencanaan Taman Wisata Terapung Berbasis Edukasi Lingkungan", *Sensistek*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 41-44, Jun 2022.
- [7] H. Lubis, "Pemodelan Dermaga Apung Di Tempat Pariwisata Danau Toba, Sumatera Utara", *Sensistek*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 65-68, Jun 2022.